

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Menurut Sugiyono (2010:13) objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid dan reliabel tentang suatu hal (variabel tertentu).

Dari definisi di atas, maka objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pajak Pertambahan Nilai (PPN), Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM), dan daya beli konsumen barang elektronika.

#### **3.2 Definisi Operasional Variabel**

Pengertian operasional variabel menurut Sugiyono (2010:58) adalah sebuah konsep yang mempunyai penjabaran dari variabel yang ditetapkan dalam suatu penelitian yang dimaksudkan untuk memastikan agar variabel yang diteliti secara jelas dapat ditetapkan indikatornya.

Variabel, indikator, dan skala pengukuran dapat dilihat paada Tabel II sebagai berikut :

**Tabel II**  
**Variabel, Indikator, dan Skala Pengukuran**

No.	Variabel	Indikator	No. Pertanyaan	Skala Pengukuran
1.	Pajak Pertambahan Nilai (PPN) (X <sub>1</sub> )	Unsur – unsur : a. Tarif PPN b. Kepatuhan c. Pengenaan PPN d. Mekanisme pengenaan PPN e. Subjek Pajak	1 2 3 4 5	Likert
2.	Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM) (X <sub>2</sub> )	Unsur – unsur : a. Objek PPnBM b. Mekanisme PPnBM c. Tarif PPnBM d. Subjek PPnBM e. Fungsi PPnBM	1 2 3 5 6 3 7 4 8	Likert
3.	Daya Beli Konsumen (Y)	Unsur – unsur : a. Perubahan Pendapatan Konsumen b. Perubahan Harga Barang c. Perubahan Cita Rasa Konsumen	1 2 3 4 5 8 2 6 7	Likert

### 3.2.1 Variabel Bebas (Variabel Independen/X)

Variabel bebas atau juga variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat atau variabel dependen (Sugiyono, 2011:61).

Variabel bebas atau variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Pajak Pertambahan Nilai (PPN) ( $X_1$ )

Pajak Pertambahan Nilai adalah pajak tidak langsung yang dikenakan pada setiap pertambahan nilai atau transaksi penyerahan barang dan atau jasa kena pajak dalam pendistribusiannya dari produsen dan konsumen di dalam daerah pabean.

Penelitian ini berfokus pada PPN atas konsumsi BKP, dalam hal ini adalah barang elektronika.

b. Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM) ( $X_2$ )

Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM) adalah pajak yang dipungut atas penyerahan Barang Kena Pajak (BKP) yang digolongkan sebagai barang mewah yang dilakukan oleh pengusaha yang menghasilkan, mengimpor, atau mengekspor Barang Kena Pajak yang tergolong mewah tersebut didalam daerah pabean dalam lingkungan perusahaan atau pekerjanya. PPnBM itu diantaranya penggolongan barang mewah, tarif, pemungutan PPnBM, pengusaha kena pajak, dan pengenaan PPnBM.

### 3.2.2 Variabel Terikat (Variabel Dependen/Y)

Variabel terikat atau variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2011:61).

Variabel terikat atau variabel dependen dalam penelitian ini adalah daya beli konsumen. Daya beli adalah kemampuan membayar untuk memperoleh barang yang dikehendaki atau diperlukan, dengan asumsi pengenaan PPN dan PPnBM mempengaruhi tingkat daya beli konsumen barang elektronika.

### 3.3 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diharapkan mampu mewakili populasi dalam penelitian (Sugiyono, 2010:117)

Pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *probability sampling* dan *non-probability sampling*. Teknik probabilitas ini menggunakan metode sampel area (*area sampling*) dengan menetapkan kriteria konsumen yang berada di wilayah Jalan ABC Kota Bandung. Sedangkan pada teknik *non-probability sampling* ini menggunakan metode *purposive sampling*, artinya pemilihan sampel dengan didasarkan pada kriteria-kriteria tertentu sesuai dengan yang telah ditentukan penulis.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data primer dengan tujuan agar dapat memberikan gambaran mengenai seberapa besar pengaruh pengenaan PPN dan PPnBM terhadap daya beli konsumen barang elektronik. Adapun perolehan data primer ini dilakukan dengan menggunakan teknik angket dengan cara menyebarkan kuesioner kepada konsumen barang elektronik di wilayah Jalan ABC Kota Bandung. Kuesioner-kuesioner tersebut disebarkan dengan cara datang langsung ke toko-toko elektronik yang dituju dan juga melalui beberapa perantara.

### **3.5 Metode Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode statistik deksriptif. Statistik deskriptif akan menjelaskan skala jawaban responden pada setiap variabel yang diukur.

Menurut Sugiyono (2012: 206) pengertian statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

### 3.6 Uji Kualitas Data

#### 3.6.1 Uji Validitas

Uji Validitas Item adalah uji statistik yang digunakan guna menentukan seberapa valid suatu item pertanyaan mengukur variabel yang diteliti. Sebuah instrumen dikatakan valid jika instrument tersebut benar-benar mampu mengukur besarnya variabel yang diteliti (Suliyanto, 2009:146). Pengujian validitas dengan menggunakan *Pearson correlation* yaitu dengan cara menghitung korelasi antara skor masing-masing pertanyaan dengan total skor (Ghozali, 2010:46). Analisis ini dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total. Skor total adalah penjumlahan dari keseluruhan item. Kriteria pengujiannya adalah jika korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan skor total mempunyai tingkat signifikansi dibawah ( $\leq 0,05$ ) maka butir pertanyaan tersebut dikatakan valid, dan jika korelasi skor masing-masing butir pertanyaan mempunyai tingkat diatas ( $\geq 0,05$ ) maka butir pertanyaan tersebut dikatakan tidak valid (Santoso, 2009:168).

#### 3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk menguji konsistensi jawaban dari responden. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Pengujian ini menggunakan metode statistik *Cronbach Alpha* dengan nilai sebesar 0,06. Apabila *Cronbach Alpha* dari suatu variabel  $\geq 0,06$  maka butir pertanyaan dalam instrumen penelitian tersebut adalah reliabel atau dengan

kata lain berarti dapat diandalkan, sebaliknya jika nilai *Cronbach Alpha*  $< 0,06$  maka butir pertanyaan tersebut dinyatakan tidak reliabel (Ghozali, 2010:41-42).

### 3.7 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *ordinary least square* (OLS). Penelitian yang menggunakan alat analisis regresi berganda harus mengenali asumsi-asumsi yang mendasarinya. Jika asumsi-asumsi ini tidak terpenuhi, hasil analisis mungkin berbeda dengan kenyataan. Uji asumsi klasik terhadap model regresi yang digunakan, dilakukan agar dapat diketahui apakah model regresi tersebut merupakan model regresi yang baik atau tidak (Ghozali, 2009:62).

#### 3.7.1 Uji Normalitas

Pengujian asumsi normalitas untuk menguji data variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Jika data berdistribusi normal, maka analisis data dan pengujian hipotesis digunakan statistik parametrik. Data yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Uji statistik yang digunakan dalam menguji normalitas adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Data memiliki distribusi normal, karena memiliki nilai sig di atas 0,05 atau tingkat

signifikansi / *level of signifikan* ( $\alpha$ ) yang digunakan sebesar 10% (0,10). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis sebagai berikut:

H<sub>0</sub>: Data Terdistribusi Normal.

H<sub>1</sub>: Data tidak berdistribusi normal.

Adapun syarat penerimaan atau penolakan hipotesis adalah:

- H<sub>0</sub> diterima jika nilai *p-value* pada kolom *Asymp. Sig. (2-tailed)* > *level of signifikan* ( $\alpha$ ).
- H<sub>0</sub> ditolak jika nilai *p-value* pada kolom *Asymp. Sig. (2-tailed)* < *level of signifikan* ( $\alpha$ ).

### 3.7.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam suatu model regresi linear berganda. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Alat statistik yang sering digunakan yang sering dipergunakan untuk menguji gangguan multikolinearitas adalah dari aspek berikut ini:

- a. Jika nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang 0,1 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas.

Keterangan : VIF adalah *Variance Inflation Factor*.

- b. Jika nilai koefisien korelasi antar masing-masing variabel independen kurang dari 0,70 maka model dapat dinyatakan bebas dari multikolinearitas, jika nilai

korelasi lebih dari 0,70 berarti terjadi korelasi yang sangat kuat antar variabel independen sehingga terjadi multikolinearitas.

- c. Jika nilai koefisien dereminan, baik  $R^2$  ataupun *Adjusted*  $R^2$  di atas 0,60 namun tidak ada variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen, maka diasumsikan model terkena multikolinearitas,

### 3.7.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah di mana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Untuk menguji ada tidaknya heterokedastisitas dalam penelitian ini digunakan uji korelasi *Spearman*, yaitu dengan menghitung korelasi masing-masing variabel bebas dengan daya beli konsumen dan residual (*error*). Hipotesis yang dibuat adalah sebagai berikut:

- $H_0 : p = 0$  : Terbebas dari heteroskedastisitas.
- $H_0 : p \neq 0$  : Terdapat heteroskedastisitas.

Jika tingkat signifikansi hasil tes heteroskedastisitas lebih kecil signifikan 0,05 maka dapat dikatakan bahwa dalam model regresi terdapat gejala heteroskedastisitas.

### 3.7.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk menguji hubungan pengaruh antara satu variabel terhadap variabel lain. Variabel yang dipengaruhi disebut variabel tergantung atau dependen, sedangkan variabel yang mempengaruhi disebut variabel bebas atau independen. Model persamaannya dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Keterangan :

Y : Daya Beli Konsumen

X<sub>1</sub> : Pajak Pertambahan Nilai (PPN)

X<sub>2</sub> : Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM)

a : Konstanta

b<sub>x</sub> : Koefisien regresi

e : Error

Linearitas hanya dapat diterapkan pada regresi berganda. Suatu model regresi berganda dikatakan linier jika memenuhi syarat-syarat linieritas, seperti normalitas data, bebas dari multikolinieritas, dan heteroskedastisitas. Model regresi linear berganda dikatakan model yang baik jika memenuhi asumsi normalitas data dan terbebas dari asumsi-asumsi klasik statistik.

Dalam membuktikan kebenaran uji hipotesis yang diajukan, maka digunakan uji statistik terhadap output yang dihasilkan dari persamaan regresi, uji statistik yang dimaksud meliputi:

a. Uji  $R^2$  (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Dalam output SPSS, koefisien determinasi terletak pada tabel *Model Summary*<sup>b</sup> dan tertulis sebagai *Adjusted R Square*. Nilai  $R^2$  sebesar 1, berarti fluktuasi variabel dependen seluruhnya dapat dijelaskan oleh variabel independen dan tidak ada faktor lain yang menyebabkan fluktuasi variabel dependen. Jika nilai  $R^2$  berkisar antara 0-1, berarti semakin kuat kemampuan variabel independen menjelaskan fluktuasi variabel dependen (Imam Ghazali, 2009:87).

Korelasi tidak menunjukkan sebab akibat, namun pada korelasi dijelaskan kuat atau besarnya tingkat hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya.

b. Uji Signifikansi Simultan (uji statistik F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Hasil uji F pada *output* SPSS dapat dilihat pada tabel ANOVA. Untuk mengetahui variabel-variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen, dilakukan dengan membandingkan *p-value* pada kolom *Sig.* Dengan tingkat signifikansi yang digunakan sebesar

0,05. Jika *p-value* lebih kecil dari 0,05 maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, sebaliknya jika *p-value* lebih besar dari 0,05 maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima (Nugroho, 2005:53).

Hipotesis yang akan digunakan dalam pengujian ini adalah :

$H_0 : \beta_i = 0$  Pajak Pertambahan Nilai dan PPnBM tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap daya beli konsumen.

$H_0 : \beta_i = 0$  Pajak Pertambahan Nilai dan PPnBM tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap daya beli konsumen.

c. Uji Signifikansi Parameter Individual (uji statistik t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Hasil uji ini pada output SPSS dapat dilihat pada tabel *Coefficients<sup>a</sup>*.

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen, dilakukan dengan membandingkan *p-value* pada kolom *Sig.* Masing-masing variabel independen dengan tingkat signifikansi yang digunakan 0,05. Jika *p-value* lebih kecil dari 0,05 maka  $H_a$  diterima, sebaliknya jika *p-value* lebih besar dari 0,05 maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima (Nugroho, 2005:5).

Hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah :

1) Pajak Pertambahan Nilai

$H_0 : \beta_i = 0$  Pajak Pertambahan Nilai tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap daya beli konsumen.

$H_0 : \beta_i \neq 0$  Pajak Pertambahan Nilai mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap daya beli konsumen.

2) Pajak Penjualan atas Barang Mewah

$H_0 : \beta_i = 0$  Pajak Penjualan atas Barang Mewah tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap daya beli konsumen.

$H_0 : \beta_i \neq 0$  Pajak Penjualan atas Barang Mewah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap daya beli konsumen.